

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-
2023)**

SKRIPSI

TINA AGUSTINA
20200070013



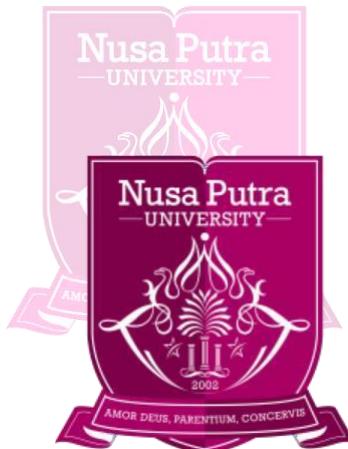
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
TAHUN 2018-2023)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar
Sarjana Di Program Studi Akuntansi*

TINA AGUSTINA
20200070013



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
2024**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2023)

NAMA : TINA AGUSTINA

NIM : 20200070013

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 20 Agustus 2024

Yang membuat Pernyataan,



TINA AGUSTINA
Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2023)

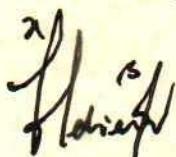
NAMA : TINA AGUSTINA

NIM : 20200070013

Skripsi ini telah diujikan dan di pertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 10 Agustus 2024. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Sukabumi, 18 Agustus 2024

Pembimbing I



Heliani, S.E., M.Ak
NIDN. 04019118903

Pembimbing II



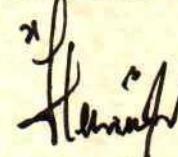
Taofik M. Gumilar, S.E., M.Ak
NIDN. 0421109402

Ketua Penguji



Meutia Riany, S.E., M.Ak
NIDN. 0425119401

Ketua Program Studi



Heliani, S.E., M.Ak
NIDN. 04019118903

PLH. Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan

CSA Teddy Lesmana, S.H., M.H
NIDN. 0414058705

ABSTRACT

The influence of factors affecting stock prices with inflation as a moderating variable (empirical study on energy sector companies listed on the IDX for the period 2018-2023)

TINA AGUSTINA

The energy sector has an important role in the global economy, economic recovery and sustainability. A country's economic development will have direct implications for increasing energy demand. Share price is an important benchmark for assessing company performance, so it is a key factor that investors need to consider when deciding to start investing. The increase in shareholder wealth as investors is reflected in the increase in share prices with factors that can influence it. For empirical studies on energy sector businesses listed on the BEI for the 2018–2023 timeframe, the aim of this research is to ascertain the impact of Return on assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Firm size on Stock Prices with Inflation as a moderating variable. This study's methodology takes a quantitative approach. Purposive sampling was the method employed to acquire a sample of 54 organizations based on the criteria that were applied. The panel data utilized in this study was acquired by means of yearly financial statements. Using t tests, multiple linear regression analysis, classical assumption tests, descriptive statistical tests, and coefficients of determination (R²), data analysis and hypothesis testing are conducted. To determine the effect of inflation as a moderation variable between ROA, DER, Firm size and inflation using the Moderated Regression Analysis (MRA) test.

Keywords: *Return on assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, Stock price, Inflation.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2023)"**, skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari orang- orang yang ikut membantu dalam penggerjaan skripsi, baik berupa material maupun doa.

Dengan segala rasa kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr.Kurniawan, ST., M.SI, MM selaku rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Bapak Anggy Pradiftha,S.Pd., M.T selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi.
3. Ibu Heliani S.E., M.Ak., selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi, menyetujui penelitian ini. Beliau juga memberikan segala arahan dan bimbingan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sukses dalam kapasitasnya sebagai Dosen Pembimbing I.
4. Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi, Bapak Taofik M. Gumelar, S.E., M.Ak, atas segala nasihat dan arahan yang diberikan demi keberhasilan penyelesaian skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Ibu Meutia Riany, S.E., M.Ak., Dosen Pengaji Universitas Nusa Putra Sukabumi, atas segala nasehat dan bantuannya dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini dengan sukses.
6. Seluruh dosen program studi Akuntansi, Terimakasih atas jasanya memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.
7. Kedua orangtua dan keluarga tercinta yang dengan kasih sayangnya tidak pernah lelah dan tidak pernah berhenti mendoakan, semangat, dan dukungan kepada penulis, terutama dukungan moril.
8. Juliasnyah arianto dan akhdaniyal meijuna dewangga yang tidak pernah lelah dan tidak pernah berhenti mendoakan, memberi bantuan saat dibutuhkan, memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat dekat dewi amalia ciptaniaga dan teman perkuliahan yang tercinta, terimakasih selama ini telah memberikan semangat dan doa kalian dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan di tempat kerja, terimakasih banyak selalu memberikan doa, dukungan , dan motivasi serta mendengarkan keluh kesah, suka dan duka dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan dari berbagai sumber.

Sukabumi, 23 Juli 2024



TINA AGUSTINA
20200070013



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tina Agustina
NIM : 202000700
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2023)” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 20 Agustus 2024

Yang menyatakan


(Tina Agustina)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PENULIS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
10.1Latar Belakang Masalah	1
10.2Rumusan Masalah Penelitian.....	10
10.3Batasan Masalah	10
10.4Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Sinyal	13
2.1.2 Harga Saham	14
2.1.3 Return On Asset (ROA)	15
2.1.4 Debt to Equity Ratio.....	16
2.1.5 <i>Firm size</i>	17
2.1.6 Inflasi.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel.....	38
3.3 Operasional Variabel	39
3.4 Jenis Data.....	43
3.5 Metode Pengambilan Data.....	43

3.6 Metode Analisis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Penelitian	50
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	51
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.5 Uji Hipotesis	57
4.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	59
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan	70
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian ROA.....	17
Tabel 2.2 <i>Firm size</i> menurut UU R1 No 20 Tahun 2008.....	18
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Operasional Variabel	43
Tabel 4.1 Purposive Sampling	51
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Terpilih	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Dekripsi.....	56
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Autoklasifikasi ($\alpha=5\%$).....	57
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R ²).....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Moderated Regression	60
Tabel 7.1 Populasi Penelitian.....	76
Tabel 7.2 Teknik Pemilihan Sampel	77
Tabel 7.3 Daftar Sampel Terpilih	78
Tabel 7.4 Tabulasi Data.....	83
Tabel 7.5 Data Inflasi.....	85
Tabel 7.6 Output SPSS Deskriptif Statistik	85
Tabel 7.7 Output SPSS Uji Normalitas.....	86
Tabel 7.8 Output SPSS Uji Multikolinearitas	86
Tabel 7.9 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel 7.10 Output SPSS Uji Autokorelasi	87
Tabel 7.11 Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda	87
Tabel 7.12 Output SPSS Analisis Regresi Moderasi	87
Tabel 7.13 Output SPSS Koefisien Determinasi	87
Tabel 7.14 Output SPSS Uji t (Parsial).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kenaikan IDXENERGI pada IHSG Agustus 2023.....	3
Gambar 1.1 Increase in annual clean energy investment 2019-2023	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	39
Gambar 3.1 Design Penelitian	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan bukti bahwa seseorang atau suatu organisasi memiliki suatu perusahaan, dapat dikatakan bahwa saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang pergerakannya sangat bervariasi, baik disebabkan oleh situasi pasar, kinerja perusahaan, maupun permasalahan politik dalam negeri maupun internasional (Muhammad Hafizh Anshary, 2022). Laju perkembangan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan kegiatan investasi di pasar modal. Pasar modal ini bertindak sebagai penghubung antara investor dan perusahaan atau lembaga pemerintah melalui transaksi jangka panjang seperti saham, obligasi, sukuk, dan lain sebagainnya (Jusmarni, 2021).

Indikator perkembangan perekonomian suatu negara dapat diperoleh dari perubahan kegiatan investasi. Naik turunnya (fluktuasi) harga saham juga menghadirkan manfaat dan risiko bagi investor. Perdagangan saham memungkinkan investor berinvestasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengevaluasi keputusan investasi mengenai saham. Keputusan investasi diawali dengan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham (Muhammad Hafizh Anshary, 2022).

Investasi saham sangat menarik bagi investor karena menjanjikan return yang tinggi. Namun, di balik banyaknya manfaat, terdapat pula banyak risiko. Risiko dalam investasi saham dapat dikurangi dengan mencari dan membaca informasi yang akurat dan transparan mengenai perusahaan itu sendiri. Ketika terjadi perdagangan saham, ada dua faktor yang mempengaruhinya. Pertama adalah informasi internal perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan. Yang kedua adalah

faktor eksternal yang mencerminkan keadaan ekonomi negara seperti inflasi, nilai tukar mata uang asing, suku bunga, dan lain-lain yang berasal dari luar perusahaan (Muhammad Hafizh Anshary, 2022). Menurut Pradipta (2012), ada dua metode analisis yang digunakan untuk menentukan nilai saham: analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknis menggunakan data pasar dari harga historis dan volume perdagangan. Analisis ini biasa digunakan oleh para pedagang untuk menentukan harga suatu saham dengan mengamati pola atau pola harga saham dan volume aktivitas yang berlangsung.

Analisa fundamental merupakan analisa yang kedua. Penelitian ini tidak mungkin dipisahkan dari pelaporan keuangan. Karena laporan keuangan mewakili bahasa kerja suatu perusahaan, maka investor harus dapat memahaminya, menurut Budiman (2018). Investor mungkin memperoleh wawasan tentang kinerja perusahaan melalui pemahaman data keuangan. Harga saham dan kinerja suatu perusahaan berkorelasi positif; semakin kecil risiko investasi, semakin baik kinerja perusahaan. Investor dapat mempelajari rincian penting tentang suatu perusahaan melalui laporan keuangan, termasuk total aset, kewajiban, penjualan, dan biaya. Oleh karena itu, untuk mengetahui jenis perusahaan yang akan mereka investasikan, investor harus mampu memahami isi laporan keuangan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan memungkinkan investor untuk membandingkan saham perusahaan dengan investasi yang sesuai (Muhammad Hafizh Anshary, 2022).

Aktivitas investasi perdagangan saham pada sektor energi memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan bidang energi, hal ini disebabkan dengan adanya pengaruh dari penjualan saham dengan sistem keuangan dan kestabilan bidang energi yang secara tidak langsung dapat memajukan perekonomian negara (Media Indonesia, 2022). Sektor energi merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian global dan energi digunakan hampir semua aspek kehidupan sehari-hari maupun

dalam kegiatan industri, hal inilah yang membuat sektor energi mampu menarik investor nasional maupun internasional.

No	Kode Indeks	Sebelumnya	Tertinggi	Terendah	Penutupan	# Stock	Selisih
1	IDXENERGY	1.341,154	1.379,454	1.345,726	1.378,109	73	▲ 36,950
2	PEFINDO25	296,322	301,853	296,713	297,669	25	▲ 1,350
3	IDXNONCYC	651,273	659,212	650,16	651,936	97	▲ 0,660
4	IDXV30	135,13	137,05	134,35	135,155	30	▲ 0,030
5	IDXG30	148,289	150,366	147,965	147,99	30	▼ 0,300
6	IDXMESBUMN	98,056	99,285	96,801	97,066	17	▼ 0,990
7	IDX80	137,071	138,311	135,748	136,016	80	▼ 1,050
8	ISSI	193,504	195,038	192,031	192,443	476	▼ 1,060
9	IDXQ30	150,099	151,619	148,628	148,952	30	▼ 1,150
10	ESGSKEHATI	128,547	129,731	127,034	127,302	48	▼ 1,250

Gambar 1.1

Kenaikan IDXENERGY pada IHSG Agustus 2022

Sumber : (Ringkasan Index Bursa Efek Indonesia, 2022)

Berdasarkan data diatas yang diambil dari ringkasan perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 agustus 2022, sektor energi menjadi kenaikan tertinggi dengan selisih mencapai 36,950 dibandingkan dengan sektor lain yang mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dan menjadi indikasi tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi pada sektor energi. Selain itu fenomena global juga terjadi selama tahun 2019-2022, fenomena tersebut yaitu pandemi Covid-19 dan perang harga minyak dunia antara Rusia dan Arab Saudi, juga terjadi perang antara Ukraina dan Rusia tingkat inflasi yang tinggi di Amerika Serikat (Sindo News, 2020). Sektor energi kini menjadi sektor yang mengalami kenaikan paling kuat dibanding sektor lainnya.

Kebutuhan energi Indonesia saat ini masih didominasi oleh bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batu bara. Kerugian dari bahan bakar fosil adalah tidak ramah lingkungan. Bahan bakar non-fosil telah menjadi pembahasan serius saat ini. Pemanfaatan energi surya, angin, panas bumi, dan

energi terbarukan lainnya sudah menjadi kebutuhan di beberapa negara, termasuk Indonesia (CNBC Indonesia, 2022).

Indonesia memiliki target untuk menurunkan emisi gas rumah kaca hingga 31,89% dan sedang mengupayakan untuk mencapai emisi nol karbon

pada tahun 2060 (CNBC Indonesia, 2022). Selain itu, banyak investor institusional di pasar keuangan mulai mengurangi eksposur mereka terhadap produsen bahan bakar fosil, sehingga menaikkan biaya pembiayaan dan berkontribusi terhadap perlambatan produksi minyak di sebagian besar dunia.

Laporan yang didapatkan dari *International Energy Agency* (IEA), Pertumbuhan investasi yang cepat di berbagai sektor energi, infrastruktur.

Sangat penting untuk memenuhi permintaan yang meningkat akan layanan energi secara berkelanjutan. Tentunya ada hal yang membuat investor lebih tertarik dengan perusahaan yang bergerak pada Energi (IEA), 2023)



Gambar 1.2
Grafik peningkatan investasi sektor energi tahunan periode tahun 2019-2023

Sumber : (Energy Information Administration (EIA), 2023)

Berdasarkan gambar tersebut sektor energi yang sedang mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah sektor *renewables* atau energi terbarukan karena berbagai isu kerusakan lingkungan dan permasalahan lain yang muncul di bidang energi, seperti eksplorasi alam

berlebihan dengan tidak diimbangi dengan upaya pemulihan lingkungan seperti limbah atau pencemaran

pabrik membawa ke lingkungan sekitar sehingga berdampak kerusakan alam, masalah sosial maupun ekonomi (Sugiyono, 2019) .

Investor tertarik berinvestasi di perusahaan ini, salah satunya karena laporan tahunan dan rasio keuangan yang membuat kinerjanya terlihat bagus. Angka-angka tersebut merupakan faktor penting yang dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan. Saham suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham yang disebabkan oleh kinerja perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, investor harus memahami tingkat rasio profitabilitas (Muhammad Hafizh Anshary, 2022). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. ROA merupakan ukuran statistik profitabilitas suatu perusahaan berdasarkan kuantitas aset yang dimilikinya. Seorang investor dapat menggunakan laba atas aset (ROA) sebagai statistik untuk mengevaluasi perusahaan sebelum melakukan investasi. Semakin tinggi persentase ROA maka semakin disukai perusahaan untuk berinvestasi. Harga saham akan naik sebagai respons terhadap membaiknya kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya. Perhitungan rasio keuangan yang berbeda adalah bagian dari analisis keuangan. Profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa sukses suatu bisnis menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, manajemen menggunakan profitabilitas sebagai alat ukur dalam mengelola modal ekuitas dan aset (Budiman, 2018). Semakin tinggi profitabilitas tingkat bisnis maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. ROA yang tinggi dapat memberikan perasaan kinerja yang baik kepada investor sehingga dapat mendorong harga saham naik. (Ikhwanudin, 2022). Hubungan *signalling theory* dengan *Return on asset* (ROA) terhadap Harga saham adalah bahwa variabel ini berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. *Return*

on Asset (ROA) suatu perusahaan yang tinggi ditafsirkan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya sebagai cerminan kinerja keuangan yang kuat dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) yang kuat akan menarik minat investor untuk mendanai bisnisnya. Harga saham perseroan diperkirakan naik karena kuatnya minat investor.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) adalah faktor mikro penting berikut ini. Rasio Hutang terhadap Ekuitas, atau DER, mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya—baik jangka pendek maupun jangka panjang—jika perusahaan tersebut bangkrut. Investor dapat mengetahui kekuatan posisi dan aset perusahaan serta kesehatan keuangannya dengan melihat rasio ini. Rasio utang terhadap ekuitas, atau DER, mengukur berapa banyak uang yang disediakan kreditor dan pemilik bisnis sebagai imbalan atas saham yang digunakan sebagai jaminan (Kasmir, 2016). DER membantu mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan gambaran seberapa bergantung perusahaan pada utang untuk membiayai operasionalnya. Jika rasio ini tinggi, perusahaan mungkin menghadapi risiko keuangan karena ketergantungannya pada utang. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset atau saham yang cukup untuk menutupi seluruh utangnya. Investor mengakui keberhasilan besar perusahaan dalam mendanai aktivitasnya, hal ini mungkin berdampak pada harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dan *signalling theory* saling berkaitan, dimana DER dipandang sebagai indikasi harga saham. Rendahnya DER suatu perusahaan dipandang sebagai pertanda positif karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terkena risiko keuangan. Dengan risiko finansial yang lebih kecil, investor lebih bersedia berinvestasi. Hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat karena meningkatnya minat terhadap saham perusahaan tersebut. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai DER yang tinggi maka hal ini dianggap sebagai tanda adanya risiko karena

dengan angka DER berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang banyak sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Karena membayar bunga utang merupakan beban terus-menerus yang harus ditanggung bahkan dalam kondisi perekonomian.

Faktor mikro fundamental berikutnya adalah *firm size*. Besar kecilnya atau ruang lingkup suatu perusahaan dapat dilihat dari modal, omzet, dan total asetnya. Peningkatan total aset suatu perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah matang. Ketika suatu perusahaan sudah matang, maka perusahaan tersebut mempunyai arus kas yang baik dan diharapkan dapat memperoleh keuntungan dalam jangka panjang (Amalia, 2023). Hubungan *Signalling theory* ini dengan *firm size* terhadap harga saham adalah *firm size* dianggap sebagai ukuran dan kompleksitas perusahaan. Ukuran dapat diukur dengan berbagai faktor, seperti jumlah karyawan, pendapatan tahunan, nilai aset, atau pangsa pasar. Semakin tinggi *firm size* maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Hal ini dapat dianggap sebagai pertanda baik karena perusahaan menghadapi risiko finansial yang lebih kecil. Kondisi bisnis yang baik, membuat investor semakin berminat berinvestasi diperusahaan.

Selain faktor mikro fundamental, Faktor fundamental makro juga dapat memberi dampak pergerakan harga saham, ini diukur dari banyak faktor salah satunya inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga secara keseluruhan dan kontinyu. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua komoditas kecuali jika hal tersebut juga berdampak pada barang lain. Inflasi juga disebabkan oleh volume penjualan dan ketidakstabilan ekonomi. Ketika harga barang dan jasa naik secara bertahap dan terus menerus, maka hal tersebut disebut dengan inflasi dan mengakibatkan menurunnya nilai mata uang suatu negara (Natsir, 2014). Inflasi berkaitan dengan harga saham. Jika harga bahan baku naik dan perusahaan harus membayar lebih dari biasanya, hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih tertarik untuk

berinvestasi pada perusahaan dengan imbal hasil lebih tinggi dan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas investasinya. Inflasi juga dapat memoderasi pengaruh *Return on asset* (ROA) dengan harga saham. Saat inflasi terjadi dapat menurunkan daya beli mata uang dan menurunkan keuntungan perusahaan dengan meningkatnya biaya operasional. Ketika laba perusahaan menurun maka tingkat ROA juga dapat menurun. Dengan tingkat ROA yang rendah tersebut tentunya dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan dengan kondisi seperti itu. Jika rendahnya minat investasi di perusahaan maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, harga saham perusahaan dapat turun dengan signifikan.

Inflasi dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap harga saham. Saat terjadi inflasi daya beli mata uang mengalami penurunan, inflasi terjadi perusahaan tetap mempunyai tanggung jawab untuk membayar utang beserta bunga yang telah disepakati dengan kreditur. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi akan mengalami kesulitan keuangan dalam kondisi ini karena perusahaan tersebut sangat bergantung atas modal yang diberikan para pemberi utang. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, dengan tingkat DER yang tinggi dalam kondisi inflasi terjadi minat investasi terhadap perusahaan tersebut akan menurun sehingga harga saham perusahaan tersebut pun mengalami penurunan.

Inflasi juga dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap harga saham. Saat terjadi inflasi daya beli mata uang mengalami penurunan, hal ini akan berdampak bagi seluruh perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan berskala besar. Dengan terjadi inflasi perusahaan dapat mengalami penurunan pendapatan dengan penurunan pendapatan tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan. Investor akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan imbal hasil (dividen) sesuai dengan harapan mereka. Jika perusahaan tetap membagikan laba sesuai

dengan harapan investor maka harga saham perusahaan akan meningkat. Namun jika perusahaan tidak memberikan deviden sesuai dengan harapan Hal ini akan memberikan pengaruh penurunan terhadap harga saham perusahaan tersebut. (Hertina, 2018) berpendapat, biaya produksi dan biaya administrasi yang harus dibayar perseroan meningkat akibat inflasi yang menyebabkan devaluasi mata uang. Sekalipun perusahaan dapat memproduksi lebih banyak produk, namun tidak bisa memberikan laba yang lebih tinggi. Dampak yang signifikan akan berkurangnya laba perusahaan sehingga investor pasti akan terkena dampaknya. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham karena investor cenderung ingin berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi karena mengharapkan pengembalian yang tinggi atas investasinya. Selama periode inflasi yang tinggi, investor cenderung menunggu dan melihat kebijakan apa yang akan diterapkan pemerintah untuk memerangi krisis keuangan dan kemudian mengambil langkah berikutnya.

Beberapa penelitian dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh ROA, DER, dan *Firm size* terhadap Harga saham. Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Jessica, Michelle & Irdia Lilia, 2021) namun berbeda hasil temuan (Tri Lorenzha, Yudha Mahendra & Istiqomah, 2022) yang menyatakan bahwa ROA, DER, CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tapi EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Feb Dwi Suryani, Tomi Sanjaya & Helly Aroza Siregar, 2023) menyatakan bahwa CR, DER memiliki pengaruh signifikan, tapi PER, EPS, dan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian (A.C. Stefanus, Robiyanto.2020) meneliti Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Perubahan Harga Saham memiliki pengaruh positif. Namun berbeda hasil temuan dengan (Jessica, Michelle dan Wirda Lilia. 2021) yang menyatakan Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah pada USD, Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, bahwa ditemukan ketidak konsistenan hasil penelitian terkait pengaruh ROA, DER, dan *firm size*. Hal ini membuat penelitian dengan topik ini masih menarik untuk diteliti kembali. Keterbaruan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menambah variabel inflasi sebagai variabel moderasi serta objek penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2018 sampai dengan 2022.

Bersumber pada fenomena yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return on assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023?
3. Apakah *Firm size* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023?
4. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023?
5. Apakah Inflasi dapat memoderasi pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023?

6. Apakah Inflasi dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023?
7. Apakah Inflasi dapat memoderasi pengaruh *Firm size* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan membatasi diri pada perusahaan sektor energi, dengan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan terbatas pada periode waktu tertentu, yaitu dari tahun 2018-2023.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini akan difokuskan pada *Return on assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm size*.
4. Variabel moderasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi
5. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
6. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderasi secara individual maupun secara simultan.
7. Batasan geografis penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak mencakup perusahaan sektor energi di luar wilayah Indonesia.
8. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi harga saham perusahaan sektor energi seperti faktor-faktor politik, hukum, dll.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan :

Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023;

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023;
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Firm size* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023;
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023;
4. Untuk memperoleh bukti empiris inflasi memoderasi pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023;
5. Untuk memperoleh bukti empiris inflasi memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023;
6. Untuk memperoleh bukti empiris inflasi memoderasi pengaruh *firm size* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2023.

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, praktik bisnis, dan kebijakan di bidang keuangan dan keberlanjutan, khususnya dalam konteks sektor energi dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan terkait pengambilan keputusan strategis dan upaya meningkatkan kinerja perusahaan.





BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh ROA, DER dan *firm size* terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig. $0,001X_1$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham artinya H_1 diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig. $0,054X_2$ lebih besar nilai $\alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya H_2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig. $0,022X_3$ lebih kecil nilai $\alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap harga saham artinya H_3 diterima.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig. $0,877X_4$ lebih besar nilai $\alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham artinya H_4 ditolak.
5. Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi diperoleh nilai signifikan $0,012X_1Z$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap harga saham artinya H_5 diterima.
6. Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi diperoleh nilai signifikan $0,148X_2Z$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham artinya H_6 ditolak.
7. Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi diperoleh nilai signifikan $0,845X_3Z$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa

inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap harga saham artinya H_7 ditolak.

5.2 Keterbatasan

Selama melakukan penelitian ini peneliti mendapat beberapa hambatan yang menjadi keterbatasan, sebagai berikut :

1. Jumlah responden yang hanya 9 perusahaan dengan pemilihan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Terdapat beberapa data yang bias, sehingga peneliti kesulitan dalam melakukan uji asumsi klasik.
3. Keterbatasan referensi dalam bentuk buku karena peneliti lebih sering menjumpai referensi melalui jurnal artikel.

5.3 Saran

1. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden yang lebih banyak lagi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lainnya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya sebelum melakukan penelitian agar riset terlebih dahulu mengenai objek penelitian yang akan digunakan agar ketika sampel yang terpilih lebih banyak dan tidak menyebabkan bias dalam melakukan uji asumsi klasik.
3. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan referensi dalam bentuk buku, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki ragam sumber referensi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrew Liantanu, Lia Dama Yanti, Yunia Oktari. 2023. "Pengaruh Surkur Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021". ECo-Buss Universitas Buddhi Dharma

Agustinus Priyowidodo. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 15(2), 226–233. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2680>

Andari, B., & Saryadi, A. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri Dan Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing Saham Pada Perusahaan IPO Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 496–506. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28778>

Bi Rahmani, N. A. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN GROSS PROFIT MARGIN (GPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN SYARIAH PERIODE TAHUN 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i1.6944>

Dhany, U. R., & Rahmansyah, A. I. (2022). Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 6(3), 3312–3323. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1110>

Eldomiaty, T., Saeed, Y., Hammam, R., & AboulSoud, S. (2019). The associations between stock prices, inflation rates, interest rates are still persistent. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(49), 149–161. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-10-2018-0105>

Fahlevi, M. (2019). The Influence of Exchange Rate, Interest Rate and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia. *Proceedings of the First International*

Conference on Administration Science (ICAS 2019). <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.34>

Hartati, Y. R., & Zakiyah, T. (2023). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE PERIODE TAHUN 2019-2021 DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Journal of Data Science Theory and Application*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.32639/jasta.v2i2.371>

Hervita Nenobais, A., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146>

Liadi, P., Assegaf, A., Wibisono, C., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Batam, U. (2022). Pengaruh DER, EPS, Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks Saham Lq45 Di Bei Periode 2013 – 2017. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (SI) Universitas Batam*, 12(3), 2022.

Nur Ani, H., Indira, I., Rodhiyah, M., & Dedyansyah, A. F. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Media Mahardhika*, 22(2), 170–183. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v23i2.806>

Nurliandini, N., Juniwati, E. H., & Setiawan, S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2907>

Nurwulandari, A., & Wahid, R. S. (2023). The Effect of Debt-to-Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, and Total Asset Turnover on Stock Price: The Intervening Effect of Intrinsic Value in Indonesia's Retail Business. *Shirkah*:

Journal of Economics and Business, 9(1), 1–16.
<https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i1.630>

Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR JASA DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 3(01).
<https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.412>

Purnamasari, E., & Japlani, A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan ...*, 3, 111–127.
<http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/534>

Raghutla, C., Sampath, T., & Vadivel, A. (2020). Stock prices, inflation, and output in India: An empirical analysis. *Journal of Public Affairs*, 20(3).
<https://doi.org/10.1002/pa.2052>

Ratih, I. G. A. A. N. R., & Candradewi, M. R. (2020). The Effect of Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Bruto, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Stock Return in LQ45 Company. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(6), 170–177.

Sakuntala, D., Ogestine, S., Joedani, R., Kuo, J., Sanjaya, N. R., & Alison, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Trade, Service, & Investment di Indonesia. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(1), 51.
<https://doi.org/10.30737/jimek.v3i1.706>

Simatupang, P., Sri Martina, & Cindi Anggraini. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167–175.
<https://doi.org/10.36985/manajemen.v5i2.904>

Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good

Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>

Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). The “Influence of Financial Performance on Firm Value in Tobacco Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Proaksi Journal*”, 7(2), 25–34.

Muhammad Daffa Z. 2023. “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia”. *Journal of Business & Management*. Universitas Muhammadiyah Palembang

Muhammad Hafizh Anshary. 2022. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019”. Skripsi thesis, Universitas Islam Indonesia.

Naufal Dzakwan, Erviva Fariantin, Elvina Setiawati. 2023. ” Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PBV Terhadap Harga Saham Sektor Energi yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Ganec Swara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amm Mataram*, 17(1), 44-52.

Priska Liadi, Aminullah Assegaf, Chablullah Wibisono. 2022. "Pengaruh DER, EPS, Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks Saham LQ45 di BEI Periode 2013-2017". Zona Keuangan. Universitas Batam

Pebrianti, Ni Putu. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Sustainability Report Terhadap Harga Saham". Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.

Renly Sondakh. 2019. "The Effect Of Dividend Policy, Liquidity, Profitability And Firm Size On Firm Value In Financial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period". Economics and Business Faculty, Sam Ratulangi University

Rivan Kurniawan. 2023. Saham Energi Terbarukan, Mulai dari Jenis sampai Tantangannya. Diakses pada 10 Februari 2024.

Sahari, Suartana. 2020. "Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45". E-jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Setyowaty, Anggreiny Gilang (2021). "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Batubara Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi Industri Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020". (Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

Tri Lorenzha Yudha Mahendra, Sri Hartono, Istiqomah Istiqoma. 2022. "Perubahan harga saham ditinjau dari ROA, EPS, DER dan CR". Universitas Islam Batik Surakarta.

Yulistina, Novalita. 2021. "Pengaruh CR, DER, ROE Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal pioner LPPM Universitas Asahan.

Sumber Website :

(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20221118083259-17-389189/bye-bye-batubara-6-emiten-raksasa-ini-sekarang-garap-ebt>)

(https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/21/investasi-di_sektorenergi-terbarukan-masih-minim-sampai-2022)

(<https://www.idx.co.id>)



(<https://www.iea.org/reports/world-energy-investment-2023>)

(<https://www.liputan6.com/saham/read/5390992/membedah-prospek-saham-emiten-energi-di-tengah-kenaikan-harga-minyak>)

(<https://bussines.co.id/tindakan-untuk-mengatasi-inflasi>)



